

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN ANALISIS**

#### **A. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Instalasi Rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo Semarang**

##### **1. Waktu Pelaksanaan**

Pelayanan bimbingan agama Islam bagi pasien di rumah sakit jiwa daerah dr. Amino Gondohutomo Semarang dilakukan seminggu 1-2 kali yaitu pada hari Jum'at/Sabtu pada jam 08.00 WIB. Satu hari sebelum pelaksanaan bimbingan agama Islam, petugas yang ada di rehabilitasi memberi informasi yang ditujukan pada pasien sakit jiwa agar pasien mempersiapkan diri mereka untuk bimbingan agama esok hari. Di samping jadwal yang telah ditetapkan, petugas dapat memberikan pelayanan bimbingan agama Islam sesuai dengan kebutuhan pasien diluar jadwal yang ada, misalnya ketika pasien sedang krisis jiwanya maka pembimbing agama Islam akan datang kepadanya memberi doa untuk menenangkan jiwanya. Jika jum'at, pelaksanaan bimbingan agama Islam secara langsung, maka hari sabtu merupakan bimbingan agama dengan membaca buku yang berkaitan dengan agama Islam.

##### **2. Metode Pelaksanaan**

Metode bimbingan agama Islam yang diterapkan oleh pembimbing agama di rumah sakit jiwa daerah dr. Amino Gondohutomo Semarang di antaranya adalah, metode secara langsung dan metode bimbingan agama Islam secara tidak langsung.

a. Metode komunikasi langsung atau metode langsung

Pelayanan bimbingan agama Islam yang ada di instalasi rehabilitasi RSJD dr. Amino Gondohutomo ini menggunakan metode komunikasi secara langsung. Antara pembimbing agama dengan pasien gangguan jiwa sebagai yang dibimbing bertatap muka secara langsung dalam satu waktu dan dalam tempat yang sama. Hal ini sama dengan pengertian metode langsung yang tertuliskan dalam buku Ainur Rahim dan pengertian menurut Winkel. Dalam buku Ainur Rahim, metode langsung adalah metode yang dilakukan di mana petugas pelayanan kerohanian melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan pasien).<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Winkel, bimbingan langsung berarti pelayanan bimbingan yang diberikan kepada pasien oleh petugas pelayanan kerohanian sendiri, dalam suatu pertemuan tatap muka dengan satu pasien atau lebih.<sup>2</sup>

Adapun metode komunikasi langsung ini meliputi :

1) Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung dengan pasien, dalam bimbingan agama Islam, metode individual yang digunakan adalah menggunakan teknik percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung/tatap muka dengan pihak yang dibimbing. Metode percakapan pribadi ini dilaksanakan dalam bimbingan agama Islam yang ditujukan pada pasien yang sangat

---

<sup>1</sup>Op. Cit., Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Hlm. 54

<sup>2</sup>Op. Cit., Winkel, Hlm. 121

membutuhkan bimbingan agama dan pasien ini tidak memungkinkan kondisinya untuk dibawa ke ruang rehabilitasi.

Metode bimbingan agama Islam secara langsung yang dilakukan secara individual pada pasien gangguan jiwa memiliki pengaruh besar terhadap pasien. Karena dengan cara ini pembimbing agama memberikan doa khusus pada pasien dan setelahnya menyampaikan secara langsung materi agama yang akan disampaikan kepada pasien dan tentunya berhubungan dengan keadaan pasiennya. Dengan cara ini pula pembimbing agama dituntut untuk memahami terlebih dahulu kondisi psikis pasien secara lebih detail, disamping mengetahui latar belakang keagamaan setiap pasien. Sehingga pembimbing agama akan dengan mudah menentukan materi yang sesuai dengan keadaan pasien.

## 2) Metode kelompok

Bimbingan secara kelompok adalah pelayanan yang diberikan kepada pasien lebih dari satu orang, baik kelompok kecil, besar, atau sangat besar. Metode kelompok inilah yang sering digunakan dalam proses bimbingan agama Islam di rehabilitasi RSJD dr. Amino Gondohutomo. Bimbingan agama yang rutin dilaksanakan di rehabilitasi diikuti sekitar 40 pasien sakit jiwa. Pembimbing agama menyampaikan materi bimbingan agama Islam didepan pasien yang berkelompok, setelah menyampaikan isi materi dilanjutkan dengan teknik diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan diskusi dengan/bersama kelompok pasien yang mempunyai masalah yang sama.

Metode secara kelompok juga mempunyai pengaruh yang sangat baik pada pasien gangguan jiwa, dikarenakan menjalin hubungan baik dengan pasien dan dapat mengerti, memahami dan merasakan keadaan pasien. Hubungan yang seperti ini akan mejadikan pasien merasa tidak sendirian dalam menghadapi cobaan yang dialaminya, namun ia akan merasa mendapatkan kasih sayang dari orang lain (pembimbing agama Islam).

Metode kelompok ini berlangsung efektif karena setelah pasien diberi bimbingan agama, maka akan mendiskusikan tentang apa yang ingin mereka ketahui, apa yang mereka rasakan, dan masalah apa yang sedang mengganggu pikiran mereka. Hal ini dapat berfungsi untuk meningkatkan motivasi kesembuhan serta meningkatkan iman dan amal ibadah, karena metode secara langsung dapat menyelami kondisi kejiwaan dan membinanya dengan materi keagamaan secara lebih intensif (sungguh-sungguh).

Melaksanakan bimbingan agama Islam kepada pasien dengan cara kelompok sebenarnya banyak mengalami kesulitan, hal ini karena proses pelaksanaan bimbingan ini dilaksanakan pada tempat yang telah ditentukan, sehingga tidak memungkinkan bagi pasien yang mempunyai fisik yang lemah bisa datang untuk mengikuti bimbingan. Oleh karena itu yang dapat mengikuti kegiatan bimbingan secara kelompok ini terbatas pada pasien yang dalam kondisi mendekati kesembuhan. Kesulitan

lainnya adalah keadaan pasien yang minum obat ini akan cepat mengantuk ketika mengikuti bimbingan agama Islam.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.<sup>3</sup> Dalam instalasi rehabilitasi, bimbingan agama secara tidak langsung dilaksanakan melalui perpustakaan yang berisi buku keagamaan, surat kabar, dan majalah, serta melalui kesenian.

a) Melalui Perpustakaan

Dengan adanya perpustakaan yang berisikan buku keagamaan, surat kabar dan majalah, pasien akan mendapatkan ilmu dari yang mereka baca dan tentunya akan dapat membantu pasien dalam memahami agama dan ibadahnya, mengerti tentang bagaimana keadaan di luar rumah sakit, serta dapat menambah wawasan pasien. Bimbingan agama Islam dengan membaca ini adalah salah satu terapi baca dan ini sangat membantu memulihkan keadaan pasien.

Pasien sakit jiwa yang ada di RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan mempunyai masalah/penyebab gangguan jiwa yang berbeda-beda pula. Dari perbedaan latar belakang dan masalah tersebut mereka juga memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam kehidupan setiap harinya, ada yang gemar membaca buku, ada yang gemar membaca majalah, ada

---

<sup>3</sup> *Op. Cit.*, Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Hlm. 55

pula yang gemar membaca koran dan bahkan ada pasien gangguan jiwa yang tidak gemar membaca. Namun, yang penulis dapati di rehabilitasi RSJD dr. Amino Gondohutomo ini kebanyakan dari pasien gemar membaca. Dan mayoritas dari mereka banyak yang mengambil buku tentang agama. Hal ini yang membantu bimbingan agama secara langsung serta membantu mereka dalam memulihkan keadaan dan menyiapkan diri mereka untuk bergabung di masyarakat nantinya.

b) Melalui kesenian

Metode kesenian ini merupakan hasil temuan metode tidak langsung bimbingan agama Islam yang ada di instalasi rehabilitasi. Kesenian yang ditujukan untuk pasien diantaranya adalah kesenian membaca Al-Qur'an (tartil dan tilawah), syair agama Islam, seni rebana, dan ceramah. Kesenian agama Islam yang dilaksanakan di instalasi rehabilitasi ini sangat bermanfaat bagi pasien gangguan jiwa, karena selain dapat mengasah keterampilan, dapat menghibur pasien, dan membuat pasien tidak berpandangan kosong. Kesenian ini juga merupakan persiapan untuk perlombaan antar Rumah Sakit Jiwa se Indonesia setiap tahunnya. Lomba yang pernah diikuti pasien sakit jiwa pun mampu meraih kejuaraan di antaranya: Lomba Tilawah Putri mendapatkan Juara II, Lomba Syair Islam mendapatkan Juara II, dan Lomba Ceramah mendapatkan Juara III.

Dari metode di atas dapat memberikan gambaran tentang metode yang selayaknya digunakan oleh para petugas bimbingan agama Islam dalam

melakukan bimbingan kepada para pasien gangguan jiwa di rumah sakit jiwa.

### 3. Materi Pelaksanaan

Materi adalah semua bahan bahan yang akan disampaikan kepada yang terbina. Jadi yang dimaksud materi disini adalah semua bahan yang dapat dipakai untuk bimbingan agama Islam yaitu semua yang terkandung dalam Al-Qur'an yaitu: akidah, akhlak, dan hukum.<sup>4</sup> Adapun materi pokok yang disampaikan dalam bimbingan agama Islam di instalasi rehabilitasi RSJD dr. Amino Gondohutomo di antaranya adalah:

#### a) Aqidah atau Keyakinan

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan, materi awal yang diberikan oleh pasien gangguan jiwa adalah tentang aqidah. Pembimbing agama Islam memberikan bimbingan kepada pasien gangguan jiwa agar selalu ingat dan meyakini akan adanya Allah dan Rasulullah dan segala sesuatu yang telah menimpa manusia adalah kehendak Allah yang telah direncanakan semula serta memberi arahan kepada pasien bahwasanya apa yang terjadi meskipun itu baik atau buruk pasti ada hikmah dibalik semua itu. Meningkatkan keimanan dan keyakinan pasien sakit jiwa dengan cara berikut ini:

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007, Hlm. 303

## (a) Bertaubat

Langkah pertama untuk membangun jiwa pasien gangguan jiwa menjadi jiwa yang sehat adalah melepaskan dosa-dosa yang telah mereka lakukan dengan cara bertaubat. Karena yang menyebabkan satu penyakit adalah dosa-dosa yang telah lampau dan obatnya adalah bertaubat. Pasien gangguan jiwa ini dibimbing bertaubat dengan membenahi kesalahan-kesalahan yang telah lalu dengan perbuatan yang baik, berdoa kepada Allah memohon ampun atas dosa yang telah diperbuat serta terus menerus berdzikir menyebut asma Allah dan beristighfar.

Pasien gangguan jiwa diajak untuk beristighfar bersama-sama, diajak berbuat baik terhadap sesama tanpa menyimpan dendam, benci serta sakit hati yang menyebabkannya depresi dan memaafkan orang yang pernah berbuat salah kepadanya. Ketika pasien telah mampu menghilangkan sesuatu yang jelek yang tertanam dalam hatinya dan bertaubat, maka kegelisahan dan tekanan jiwa yang ada pada diri pasien akan berkurang. Hal tentang taubat terdapat dalam Q.S. A-Tahrim: 8 dan Q.S. Al-Mu'min: 7 .

يَتَّيِّبُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوْبُوْا اِلَى اللّٰهِ تَوْبَةً نَّصُوْحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ اَنْ يُكْفِرَ  
عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهَارُ  
يَوْمَ لَا يُخْزِي اللّٰهُ النَّبِيَّ وَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مَعَهُ ۗ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ  
بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَبِاَيْمَانِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اَنْتُمْ لَنَا نُورٌ وَاغْفِرْ لَنَا اِنَّكَ  
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٨﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Q.S. At-Tahrim:8)*

الَّذِينَ يَحْمِلُونَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ  
بِهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا  
فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿٧﴾

*(Malaikat-malaikat) yang memikul 'Arsy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): "Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertaubat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala, (Q.S. Al-Mu'min: 7)*

(b) Berdoa, berdzikir dan bersholawat

Setelah pasien dibimbing untuk bertaubat, maka pasien diajak untuk berdoa kepada Allah dan yakin dalam hati bahwa Allah-lah penolong hamba-Nya ketika hamba-Nya meminta, dan yakin bahwa Allah akan mendengarkan doanya dan mengabulkannya. Pasien gangguan jiwa ini berdoa dengan apa yang mereka minta dan mereka inginkan dengan bersungguh-sungguh. Dengan keadaan pasien yang pasrah kepada Allah dan berdoa dengan ikhlas, maka pasien akan merasakan kenyamanan dan ketentraman. Doa ini dilakukan oleh

masing-masing individu pasien gangguan jiwa. Dan setelahnya dipimpin doa secara bersama-sama dengan menggunakan bahasa Indonesia agar pasien mudah meresapi dari isi doa. Berdoa dijelaskan dalam Q.S. Al-A'raf: 55 dan Q.S. Al-Mu'min: 60

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾

*Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas (Q.S. Al-A'raf: 55)*

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

*Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku<sup>[1326]</sup> akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina." (Q.S. Al-Mu'min: 60)*

Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai doa-doa yang dianjurkan untuk pasien agar dibaca setiap harinya adalah:

- (1) Q.S. Al-Fatihah
- (2) Q.S. Al-Ikhlash, Q.S. Al-Falaq, Q.S. An-Nas
- (3) Q.S. Al-Insyirah dibaca untuk melapangkan segala kesempitan dan kesusahan pasien
- (4) Q.S. Al-Fil 3 x dibaca untuk penyingkir gangguan
- (5) Ayat Kursi dibaca sebagai doa keselamatan jiwa pasien

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي  
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ  
مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ  
وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ  
الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Setelah berdoa memohon kepada Allah, maka pasien dibimbing untuk selalu mengingat Allah dengan berdzikir. Hal ini terdapat dalam Q.S. Al-Ahzab: 41-42

يَتَّيِبُهُا لِلَّذِينَ آمَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

*Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. (QS. Al-Ahzab: 41)*

وَسَبِّحْهُ بَكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

*Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang. (QS. Al-Ahzab: 42)*

Adapun kalimat dzikir yang dianjurkan diantaranya adalah:

(1) *Kalimat istighfar*

استغفر الله العظيم

(2) *Kalimat tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir*

سبحان الله و الحمد لله و لا اله الا الله و الله اكبر

(3) *Kalimat hauqolah*

## لاحول و لا قوة الا بالله العلي العظيم

Setelah berdoa dan berdzikir, pasien gangguan jiwa dibimbing untuk menggemakan sholawat nabi, memohon syafaatnya dan merutinkan sholawat dalam keseharian pasien. Hal ini bertujuan agar pasien selain mengingat Allah juga mengingat kekasih Allah, Nabi Muhammad saw. hal ini juga akan menambah ketenangan pasien serta membantu proses penyembuhannya.

Adapun sholawat yang dianjurkan untuk dibaca adalah sholawat nabi dan sholawat nariyah.

✓ اللهم صل على سيدنا محمد و على ال سيدنا محمد

✓ اللهم صل صلاة كاملة و سلم سلا ما \* تاما علي سيدنا محمد الذي

تنحل به العقد و تنفرج به القرب \* وتقضى به الحوائج و تنال

به الرغائب \* وحسن الخواتم م يستسقى الغمام \* بوجهه الكريم

و على اله \* وصحبه في كل لمحة و نفس بعدد كل معلوم لك

Bimbingan aqidah yang ditujukan pada pasien tersebut adalah sebagai pendekatan diri kepada Allah dan membuat hubungan baik dengan Allah yang biasa disebut dengan *hablumminallah*.

## (c) Akhlak atau Moral

Dalam bimbingan akhlak kepada pasien gangguan jiwa, pelaksanaannya tidak hanya pembimbing keagamaan saja melainkan seluruh pegawai yang

berada di instalasi rehabilitasi dan pegawai di rumah sakit jiwa daerah ini. Bimbingan akhlak pada pasien gangguan jiwa ini diantaranya adalah: ikhlas, sabar dan bersyukur

Pasien gangguan jiwa dibimbing agar ikhlas terhadap apa yang menimpa pasien saat ini, ikhlas dengan keadaan yang jauh dari keluarga dan ikhlas dalam menghadapi kehidupan yang terus berjalan. Keikhlasan ini juga harus dibarengi dengan rasa bersyukur dengan segala hal yang terjadi. Karena ketika pasien bersyukur maka Allah akan menambah nikmat kepada pasien berupa kesehatan. Namun jika pasien tidak dapat menghadirkan rasa ikhlas dalam dirinya, maka keadaan jiwa pasien akan semakin buruk. Pasien yang terpukul dengan keadaan dirinya akan menambah depresi yang berkepanjangan. Hal ini akan memperlama proses penyembuhan.

Selain ikhlas dan bersyukur, pasien harus sabar dalam menjalani proses penyembuhannya. Pasien harus sabar jika harus meminum obat yang terus menerus, sabar dalam menahan emosi, sabar dengan apa yang terjadi di masa lalu dan mengikhlasakannya.

#### (d) Hukum atau Syari'ah

Materi syari'ah dalam bimbingan agama Islam bagi pasien gangguan jiwa adalah dalam hal ibadah. Pembimbing agama Islam menganjurkan agar pasien tetap melakukan ibadah sholat. Karena sholat merupakan komunikasi langsung seorang hamba dan Tuhannya serta dapat menenangkan jiwa siapapun yang mengerjakan sholat. Ada pasien gangguan jiwa melakukan sholat di kamarnya. Dan bagi pasien laki-laki dulu pernah diadakan sholat

Jum'at di masjid rumah sakit jiwa. Setiap kamar disediakan pakaian untuk sholat Jum'at. Namun kegiatan ini sudah tidak terlaksanakan dikarenakan kurang adanya kerja sama antara pembimbing agama dan bagian ruangan.

## **B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Kristen dalam Instalasi Rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo Semarang**

### **1. Waktu Pelaksanaan**

Pelayanan bimbingan agama Kristen bagi pasien di rumah sakit jiwa daerah dr. Amino Gondohutomo Semarang dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari Senin pada jam 10.00 WIB. Kegiatan ini rutin dilaksanakan di instalasi rehabilitasi yang dibimbing oleh relawan gereja yang ada di Marina. Bimbingan ini diperuntukkan bagi pasien gangguan jiwa yang hampir sembuh dan pasien yang masih dalam taraf parah. Bagi pasien yang hampir sembuh, maka bimbingan dilaksanakan sebagaimana dilaksanakan di gereja. Dan bagi pasien yang masih dalam taraf parah maka pembimbing akan memberi bimbingan khusus berupa doa dan pemberian minyak suci.

### **2. Metode Pelaksanaan**

Metode yang dilakukan dalam bimbingan agama Kristen diantaranya adalah:

#### **a) Metode Kehadiran**

Tahap pertama adalah pembimbing menggunakan metode kehadiran. Yang dimaksud dengan kehadiran yaitu hadir dalam bimbingan secara fisik dan hadir secara psikologis. Pembimbing agama harus mampu hadir tidak hanya raganya namun jiwanya pun turut hadir menyertai dalam proses berlangsungnya bimbingan agama Kristen. Pembimbing agama

menghadirkan empati yang besar pada pasien, berusaha membuat pasien nyaman dan mampu berbaur dengan pasien. Selain itu, pembimbing mampu mengerti apa yang pasien sampaikan lewat ucapan maupun bahasa tubuh.

Metode kehadiran ini sangat membantu proses pemberian bimbingan agama Kristen karena pasien merasa diperlakukan sebagaimana orang yang sehat jiwanya. Dengan begitu, firman Tuhan yang dibahas akan mudah mereka resapi dan laksanakan sebagaimana yang tertulis dalam firman Tuhan. Adanya metode kehadiran memiliki pengaruh yang baik bagi pasien, terlihat dari kesukacitaan pasien dari raut wajahnya seperti tidak memiliki beban penderitaan meskipun pada saat kesaksian dia merasa sangat sedih. Pasien juga terlihat merasa nyaman dan mengungkapkan kesenangan dan kebahagiaannya dengan menyanyi.

b) Metode bimbingan kelompok

Metode bimbingan kelompok digunakan dalam bimbingan agama Kristen di instalasi rehabilitasi ini dengan 2 pembimbing agama dan pasien gangguan jiwa sekitar 12 orang. Pelaksanaan bimbingan agama Kristen ini diantaranya adalah pendalaman Alkitab secara bersama-sama, kesaksian tentang apa yang terjadi dalam hidup masing-masing pasien, bercerita tentang apa yang dideritanya. Pasien sakit jiwa dipersilahkan untuk membaca Alkitab yang berhubungan dengan materi yang dibahas satu persatu secara bergiliran, dan kemudian pembimbing agama menjelaskan apa maksud dari isi Alkitab tersebut.

Setelah penjelasan Alkitab diuraikan, maka pembimbing akan mengulang-ulang ingatan pasien akan apa yang pembimbing jelaskan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pasien gangguan jiwa benar-benar mengerti tentang firman Allah, agar pasien sembuh total oleh karena firman, agar pasien mengerti keselamatan yang sudah Tuhan Yesus sediakan, serta agar pasien di akhir hidupnya bertemu Tuhan Yesus dan tinggal dalam kerajaan surga selamanya.<sup>5</sup> Dalam metode ini pembimbing agama juga menggunakan kuasa dan otoritas yang diberi Tuhan Yesus untuk mengikat roh-roh jahat, roh bingung, dan kekacauan.

Kesulitan yang pembimbing alami dalam metode kelompok ini adalah ketika pasien gangguan jiwa mendapat gangguan dari roh jahat dan kemudian mengeluarkan kata-kata kasar dan ketika pasien sakit jiwa mengantuk ketika bimbingan agama dikarenakan baru minum obat.

c) Metode bimbingan individual

Metode individual ini merupakan salah satu metode pemberian bantuan terhadap pasien secara perseorangan atau secara langsung. Metode individual ini digunakan untuk pasien yang masih sakit jiwanya, hanya saja metode ini tidak *face to face* karena melibatkan 2 orang pembimbing agama. Bimbingan individual yang digunakan dalam bimbingan agama Kristen di rehabilitasi menggunakan tempat yang sama dengan bimbingan kelompok dan dengan pasien yang mengikuti bimbingan kelompok, hanya saja pasien

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Christianahafsari, 16 Sept 2013

yang akan diberi bimbingan individu lebih diperlakukan khusus. Hal ini dikarenakan perlunya doa dari pasien dan pembimbing yang lain.

### 3. Materi Pelaksanaan

Materi yang disampaikan dalam bimbingan agama Kristen diantaranya adalah:

#### a) Pengakuan Iman Rasuli

Dalam agama Kristen suatu rumusan “pengakuan Iman Rasuli” disahkan oleh Gereja dan dipatuhi oleh pengikut-pengikutnya. Rumusan tersebut adalah suatu dasar kepercayaan agama yang dijadikan salah satu sumber ajaran-ajarannya. Pengakuan Iman Rasuli dalam bimbingan agama Kristen yang dilakukan di rehabilitasi tidak hanya diucapkan saja namun pembimbing agama memberi bimbingan pada pasien agar dapat melaksanakan apa saja yang tertulis dalam Iman Rasuli.

Ketika kepercayaan kepada Tuhan Yesus benar-benar tertanam dalam diri pasien, dan pasien terus membaca firman, kemudian memohon dengan Tuhan Yesus dengan bersungguh-sungguh, maka kesembuhan akan didapat pasien. Tidak hanya kesembuhan saja yang didapat karena percaya pada Tuhan Yesus, namun ada lagi yang akan didapat di antaranya:

1) Akan mendapat kekekalan di sorga, seperti yang tertulis dalam

Yohanes 3: 16

*Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan AnakNya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak akan binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal (Yoh 3: 16)*

- 2) Akan menjadi anak Allah, tertulis dalam Yohanes 1: 12

*Semua orang yang menerimanya diberinya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam namanya (Yoh 1: 12)*

- 3) Akan mendapat keselamatan, tertulis dalam Roma 10: 9, 10, 13

*Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. (Roma 10: 9) Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan. (Roma 10: 10) Sebab barang siapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan. (Roma 10: 13)*

- 4) Akan mendapatkan banyak kelebihan, tertulis dalam Markus 16:

16-20

*Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum. (Markus 16: 16) Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya, mereka akan mengusir setan-setan demi namaKu, mereka akan berbicara dengan bahasa-bahasa yang baru bagi mereka. (Markus 16: 17) Mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka: mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh. (Markus 16: 18)*

b) Rasa Cinta Kasih

Dilihat dari inti ajarannya, agama ini lebih menekankan pada ajaran moral susila yang bersumber pada rasa cinta kasih sebagai yang pernah dicontohkan oleh Yesus sendiri. Dalam hubungan dengan ajaran tersebut, agama Nasrani mengajarkan bahwa Tuhan adalah sebagai tokoh ke-Bapakan yang cinta kasih kepada umatnya. Ajaran-ajaran Nasrani mendasarkan pada nilai peri kemanusiaan, di mana perasaan cinta kasih menjadi dasar pokoknya.

Bimbingan agama Kristen di instalasi rehabilitasi juga mengajak pasien gangguan jiwa agar mampu mempunyai rasa cinta kasih dan berkarakter sempurna seperti halnya Tuhan Yesus yang sempurna. Bimbingan yang diajarkan diantaranya adalah:

- (1) Mengasihi terhadap semua orang baik yang jahat dan orang yang berlaku baik dengan kita. Tidak menghadirkan sifat benci, dendam, dan membalas dendam pada musuh kita dengan berbagai macam kejahatan yang telah musuh kita perbuat, namun harus mendoakan agar musuh kita terampuni dosanya.
- (2) Jika ada orang yang meminta sesuatu, jangan ditolak permintaannya, dan setidaknya memberi lebih dari apa yang dia minta kepada kita.
- (3) Bersifat kasih terhadap sesama, akan mendapatkan suka cita, damai, sejahtera, kesabaran kemurahan, kelemahan lembut, dan penguasaan diri.

Karakter yang dibimbing oleh pembimbing agama Kristen tertulis dalam Matius 5: 38-48 dan Galatia 5: 22-23

*Kamu telah mendengar firman: mata ganti mata dan gigi ganti gigi. (Matius 5: 38) Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapapun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu. (Matius 5: 39) Dan kepada orang yang hendak mengadukan engkau karena mengingini bajumu, serahkanlah juga jubahmu. (Matius 5: 40) Dan siapapun yang memaksa engkau berjalan sejauh satu mil, berjalanlah bersama dia sejauh dua mil. (Matius 5: 41) Berilah kepada orang yang meminta kepadamu dan janganlah menolak orang yang mau meminjam dari padamu. (Matius 5: 42)*

*Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. (Matius 5: 43) Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah*

*musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu (Matius 5: 44) Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan bagi orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar. (Matius 5: 45) Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukanlah pemungut cukai juga berbuat demikian? (Matius 5: 46) Dan apabila kamu hanya memberi salam kepada saudara-saudaramu saja, apakah lebihnya dari perbuatan orang lain? (Matius 5: 47) Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna (Matius 5: 48)*

*Tetapi Buah Roh ialah: kasih, suka cita, damai, sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan. (Galatia 5: 22) kelemahan lembut, penguasaan diri. Tiada hukum yang menentang hal-hal itu. (Galatia 5: 23)*

### **C. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dan bimbingan agama Kristen dalam Instalasi Rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo Semarang**

Meskipun keberadaan layanan bimbingan bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen di instalasi rehabilitasi RSJD dr. Amino Gondohutomo bagi pasien sakit jiwa itu memiliki dasar yang kuat dan didukung respon dari pihak rumah sakit dan pasien, namun tentunya perlu dilakukan pemetaan terkait kelebihan dan kekurangannya dalam proses pelaksanaan bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen. Hal ini dilakukan untuk mencari format ideal bimbingan agama yang ada di instalasi rehabilitasi RSJD dr. Amino Gondohutomo.

#### **1. Materi dan Metode Bimbingan Agama Islam**

Minimnya waktu bimbingan agama Islam yang diadakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at dan dalam waktu yang singkat menyebabkan kurang maksimalnya materi bimbingan yang bisa disampaikan kepada pasien,

apalagi bagi pasien gangguan jiwa yang dalam posisi sangat membutuhkan bimbingan agama, petugas terkadang hanya mampu memberikan motivasi pada pasien untuk cepat sembuh dan mampu kembali pada masyarakat, mengingatkan pasien untuk selalu ingat pada Tuhan, serta berdoa bersama.

Dengan minimnya waktu pelaksanaan bimbingan agama Islam, materi yang disampaikan menjadi kurang mengenai pada diri pasien gangguan jiwa dan dapat menyebabkan pasien tidak mampu untuk melaksanakan apa yang telah diberikan pembimbing kepadanya. Meskipun pada saat bimbingan agama Islam pasien gangguan jiwa sangat antusias, mampu membaca do'a do'a yang dianjurkan dan menghafalnya, dan ketika disampaikan materi pasien dapat mengerti dan memahaminya, namun pelaksanaan ibadah hanya setelah diberikan bimbingan meski ada juga yang rutin walaupun sedikit dari sekian pasien.

Adapun metode yang selama ini yang sering digunakan hanya metode komunikasi langsung. Metode komunikasi langsung adalah metode yang dilakukan di mana petugas bimbingan agama melakukan komunikasi langsung (bertatap muka dengan pasien). Metode komunikasi langsung yang digunakan meliputi: 1) metode bimbingan individual, yakni petugas pelayanan kerohanian melakukan dialog langsung/tatap muka dengan pasien secara pribadi. 2) metode bimbingan kelompok, yakni petugas pelayanan kerohanian melakukan komunikasi dan dialog langsung dengan pasien yang jumlahnya lebih dari satu orang/kelompok kecil.

Metode bimbingan individual diperuntukkan bagi pasien gangguan jiwa yang membutuhkan/keluarga pasien membutuhkan bimbingan untuk keluarganya

yang menjadi pasien, bimbingan individual yang dilakukan sudah sangat baik namun bimbingan individual ini tidak diberikan pada seluruh pasien. Sedangkan metode bimbingan kelompok diperuntukkan bagi pasien yang sudah agak membaik, sehingga materi yang disampaikan pada pasien tersebut jauh lebih beragam dari pasien yang belum membaik. Materi-materi yang disampaikan pada pasien yang sudah agak membaik sementara ini belum dirancang secara sistematis, sehingga ada kesan belum terarah, dan monoton, padahal waktu bimbingan kelompok selama satu jam, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

## **2. Media Bimbingan Agama Islam**

Media memberikan pengaruh penting untuk keberhasilan dan keefektifan sebuah bimbingan agama. Media yang digunakan dalam kegiatan bimbingan agama Islam selama ini menggunakan media lisan, buku-buku agama yang disiapkan di perpustakaan rehabilitasi, dan beberapa alat kesenian. Buku-buku agama yang disiapkan bagi pasien sangat membantu petugas dalam memberikan pemahaman tentang materi bimbingan bagi pasien baik terkait dengan keimanan, ibadah, dan akhlak bagi manusia. Selama ini, petugas bimbingan dalam memberikan bimbingan agama terhadap pasien sakit jiwa dalam tata cara ibadah memberikan contoh secara langsung tentang tata cara ibadah. Sementara untuk memenuhi kebutuhan pasien berkaitan dengan do'a kesembuhan dilakukan dengan cara menunjukkan do'a yang terdapat dalam kertas do'a bagi pasien sakit jiwa.

### **3. Pemenuhan Kebutuhan Layanan Bimbingan Agama Islam terhadap Pasien Gangguan Jiwa**

Dalam kondisi sakit terlebih jiwanya yang sakit, setiap orang pasti perlu pendampingan, baik oleh keluarganya, psikolog, perawat maupun oleh petugas pembimbing agama untuk memberikan motivasi dalam rangka mempercepat proses kesembuhan. Dalam mendampingi pasien, petugas tidak hanya dituntut memberikan nasihat keagamaan, namun juga menyiapkan diri membacakan do'a dan menjawab berbagai pertanyaan pasien seputar masalah keagamaan. Kebutuhan pasien yang demikian mengharuskan tersedianya waktu yang lebih banyak dalam satu minggu, padahal tuntutan waktu yang lama untuk memenuhi kebutuhan pasien bisa mengganggu aktivitas yang ada di rehabilitasi. Secara ringkas, temuan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan agama Islam bagi pasien s gangguan jiwa yang terdapat di rumah sakit jiwa daerah dr. Amino Gondohutomo Semarang, terlihat dalam tabel berikut ;

Tabel 4

Temuan Kelebihan dan Kekurangan Program Layanan Bimbingan Agama Islam di Instalasi Rehabilitasi RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang

Petugas layanan BAI	Program Kegiatan layanan BAI
<p><b>Kelebihan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sudah ada penanggung jawab dan petugas layanan bimbingan agama Islam tetapi masih merangkap sebagai penanggung jawab terapi tata boga dan <i>family gathering</i>.</li> <li>- Ada keterlibatan psikolog, pegawai rehabilitasi, dan perawat dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan agama Islam yang bersifat umum.</li> </ul> <p><b>Kekurangan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum memiliki petugas layanan bimbingan rohani yang memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling.</li> <li>- Masih kurangnya tenaga, dibandingkan dengan banyaknya pasien sakit jiwa. Sehingga pasien tidak mendapatkan bimbingan secara maksimal.</li> <li>- Kurangnya kerja sama antara pembimbing agama dengan perawat ruangan untuk pasien rawat inap.</li> </ul>	<p><b>Kelebihan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jadwal layanan bimbingan agama Islam berjalan cukup lancar</li> <li>- Jadwal pelaksanaan kegiatan telah disusun berdasar pembagian waktu, yakni setiap Jum'at pukul 08.00 WIB.</li> <li>- Metode yang digunakan telah menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung. metode langsung (metode kelompok dan metode individual).</li> <li>- Metode secara tidak langsung yang digunakan (perpustakaan dan kesenian) sudah dilakukan dengan baik.</li> <li>- Materi yang disampaikan sesuai dengan keadaan pasien</li> </ul> <p><b>Kekurangan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan agama Islam bagi pasien yang menggunakan metode individu belum terlaksana untuk seluruh pasien sakit jiwa.</li> <li>- Kegiatan layanan bimbingan agama Islam dominan dalam bentuk pemberian motivasi, nasehat, dan layanan bimbingan do'a.</li> <li>- Bimbingan ibadah kepada pasien kurang terlaksana dengan baik.</li> <li>- Sangat minimnya waktu bimbingan terhadap pasien.</li> </ul>

#### **4. Sarana Prasarana Bimbingan Agama Islam dan Bimbingan Agama Kristen**

Instalasi rehabilitasi dan Masjid RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang sebagai tempat bimbingan agama sudah terbilang baik, karena tempat yang digunakan sangat strategis untuk bisa menjalin komunikasi dengan pihak lain, dan tidak terkesan tertutup. Selain itu instalasi rehabilitasi juga dekat dengan ruang bangsal pasien dan perawat. Dengan demikian ketika ada pasien yang kondisinya tidak memungkinkan dan membutuhkan obat saat itu juga akan segera teratasi oleh perawat dan dapat segera dimasukkan dalam ruangnya.

Sarana yang dianggap penting lainnya yang juga sudah tersedia adalah unit perpustakaan keagamaan yang menyediakan buku-buku sebagai bahan bacaan bagi pasien, petugas maupun para karyawan yang membutuhkan. Penyediaan buku tersebut dianggap penting dalam upaya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan petugas dalam bidang pelayanan bimbingan agama serta peningkatan pengetahuan pasien. Namun buku-buku tersebut masih perlu ada penambahan buku untuk kelengkapan perpustakaan di instalasi rehabilitasi rumah sakit jiwa daerah dr. Amino Gondohutomo Semarang.

#### **5. Materi dan Metode Bimbingan Agama Kristen**

Pelaksanaan bimbingan agama Kristen di instalasi rehabilitasi rumah sakit jiwa daerah dr. Amino Gondohutomo Semarang dilaksanakan secara maksimal meskipun dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Senin. Bagi pasien gangguan jiwa yang dalam posisi sangat membutuhkan bimbingan agama, pembimbing agama cukup mampu memberikan do'a dan minyak urapan yang

dianggap dapat membantu pemulihan jiwa pasien gangguan jiwa hingga mampu mengikuti bimbingan agama Kristen yang rutin dilaksanakan.

Bimbingan agama yang hanya dilaksanakan seminggu sekali, materi yang disampaikan menjadi kurang mengena pada diri pasien sakit jiwa, sehingga penyampaian yang telah disampaikan diulang-ulang dalam setiap bimbingan hingga diulang 3 kali dalam 3 pertemuan. Pada saat bimbingan agama Kristen pasien sakit jiwa mampu membaca Alkitab secara bergiliran dan ketika disampaikan penjelasan tentang ayat yang dibaca, pasien dapat mengerti dan memahaminya.

Adapun metode yang selama ini yang sering digunakan adalah metode kehadiran dan metode kelompok. Metode kehadiran adalah hadir secara fisik dan psikis dalam bimbingan agama Kristen. Metode kelompok adalah diskusi kelompok tentang agama Kristen, pendalaman Alkitab secara bersama-sama, bercerita tentang apa yang dideritanya dan apa yang menjadi masalahnya kemudian bersama-sama dalam satu kelompok mencari jalan keluarnya. Kedua metode ini dipakai pada saat yang bersamaan. Penggunaan metode ini sudah cukup baik karena relawan dari gereja selaku pembimbing agama sangat mengerti bagaimana perkembangan kondisi pasien. Adapun pasien yang aktif mengikuti bimbingan agama sekitar 10 pasien dengan 2 pembimbing. hal ini sangat membantu proses bimbingan agama Kristen.

## **6. Media Bimbingan Agama Kristen**

Media memberikan pengaruh penting untuk keberhasilan dan keefektifan sebuah bimbingan agama. Media yang digunakan dalam kegiatan bimbingan

agama Kristen selama ini menggunakan media lisan, beberapa Alkitab, dan buku tulis serta buku pujian. Media yang diperlukan pasien gangguan jiwa telah disiapkan oleh relawan gereja, dan hal ini sangat membantu proses pelaksanaan bimbingan agama.

### **7. Pemenuhan Kebutuhan Layanan Bimbingan Agama Kristen terhadap Pasien Sakit Jiwa**

Pemenuhan kebutuhan layanan bimbingan agama Kristen tidak hanya dilakukan dalam instalasi rehabilitasi saja, namun juga di luar rumah sakit jiwa. Hal ini dikarenakan kurangnya waktu pertemuan bimbingan agama setiap minggunya. Namun bimbingan di luar rumah sakit jiwa hanya bisa diikuti pasien rawat jalan yang hampir sembuh antara 2 hingga 3 pasien. Pembimbing agama mengajak pasien mengikuti kebaktian di gereja sebagaimana masyarakat pada umumnya. Secara ringkas, temuan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan agama Kristen bagi pasien gangguan jiwa yang terdapat di rumah sakit jiwa daerah dr. Amino Gondohutomo Semarang, terlihat dalam tabel berikut ;

Tabel 5

Temuan Kelebihan dan Kekurangan Program Layanan Bimbingan Agama Kristen di Instalasi Rehabilitasi RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang

Petugas layanan BAK	Program Kegiatan layanan BAK
<p><b>Kelebihan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembimbing agama Kristen bagi pasien gangguan jiwa adalah relawan dari gereja</li> <li>- Adanya kerja sama yang baik antara Tim Rehabilitasi dengan relawan dari gereja.</li> <li>- 2 pembimbing agama untuk <math>\pm</math> 10 pasien dalam bimbingan agama Kristen</li> </ul> <p><b>Kekurangan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum memiliki petugas layanan bimbingan agama Kristen di instalasi rehabilitasi.</li> <li>- Kurangnya komunikasi serta kerja sama antara pembimbing agama Kristen dengan perawat ruangan dan psikolog di RSJD Amino Gondohutomo.</li> </ul>	<p><b>Kelebihan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jadwal layanan bimbingan agama Kristen berjalan lancar sesuai jadwal</li> <li>- Jadwal pelaksanaan kegiatan telah disusun berdasar pembagian waktu, yakni setiap Senin pukul 10.00 WIB.</li> <li>- Metode yang digunakan adalah metode kehadiran, metode kelompok, dan metode individual.</li> <li>- Materi yang disampaikan diulang 3 kali dalam 3 pertemuan sesuai dengan keadaan pasien gangguan jiwa</li> </ul> <p><b>Kekurangan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan bimbingan agama di rehabilitasi terbatas oleh waktu</li> <li>- Materi yang disampaikan kepada pasien terlalu banyak dalam waktu yang singkat.</li> <li>- Kegiatan bimbingan agama Kristen dominan dalam bentuk pemberian motivasi saja.</li> </ul>

**D. Persamaan dan Perbedaan Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dan Bimbingan Agama Kristen dalam Instalasi Rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo Semarang**

Pelaksanaan bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen yang terdapat di instalasi rehabilitasi rumah sakit jiwa daerah dr. Amino Gondohutomo Semarang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan dan perbedaan yang ditemui penulis dalam observasi partisipatif pelaksanaan bimbingan agama diantaranya meliputi petugas layanan bimbingan agama, metode yang digunakan petugas layanan bimbingan agama saat pelaksanaan bimbingan agama, materi yang disampaikan petugas bimbingan agama untuk pasien gangguan jiwa, media yang digunakan petugas bimbingan agama saat pelaksanaan bimbingan agama serta tahapan pelaksanaan bimbingan agama di instalasi rehabilitasi rumah sakit jiwa dr. Amino Gondohutomo.

**1. Persamaan Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dan Pelaksanaan Bimbingan Agama Kristen di Instalasi Rehabilitasi**

**a. Metode Bimbingan Agama**

Persamaan pertama yang penulis dapatkan saat observasi partisipatif adalah penggunaan metode oleh petugas bimbingan agama Islam dan petugas bimbingan agama Kristen. Metode yang digunakan kedua bimbingan agama adalah metode kelompok. Pelaksanaan bimbingan agama Islam menggunakan metode kelompok dipandu oleh petugas/pembimbing agama dengan ceramah berdasarkan kondisi dan kebutuhan mayoritas pasien gangguan jiwa yang didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an.

Sedangkan metode kelompok yang digunakan petugas bimbingan Kristen dilakukan sama seperti kebaktian umat Kristian di gereja pada umumnya, yaitu pasien membaca ayat dalam Alkitab secara bergantian dan kemudian petugas bimbingan agama Kristen menjelaskan apa makna ayat yang dibaca pasien gangguan jiwa.

b. Materi Bimbingan Agama

1- Materi tentang Keimanan

Dalam bimbingan agama Islam petugas/pembimbing agama mengajak pasien untuk yakin/percaya/beriman kepada Allah sebagai sandaran jiwa agar memperoleh ketenangan. Di sini pembimbing agama Islam mengajak pasien untuk mengenal Allah lebih dalam lagi. Menghadapi rasa takut, sedih dan kecewa dengan rasa percaya diri dan keimanan. Ketika pasien banyak mendekati diri pada Allah dengan keyakinan yang tinggi bahwa Allah akan menyembuhkan, maka kesembuhan akan datang pada diri pasien itu. Selain kesembuhan yang didapat, maka pasien juga akan mendapatkan ketenangan batin, dapat menetralkan rasa emosinya yang tinggi, serta mampu bermasyarakat seperti orang pada umumnya.

Pasien diarahkan untuk dapat mengetahui bahwasanya sakit yang dideritanya, kesedihan yang dialami, serta kepahitan hidup yang kini mereka jalani tidak lain adalah sebatas ujian dari Allah Swt. pembimbing agama juga mengarahkan pasien untuk beranggapan bahwasanya Allah adalah pelindung terbesar baginya. Hal ini akan menjadi hamba yang sangat baik di mata Allah jika pasien benar-benar bersandar pada Allah Swt. Oleh karena

itu tidak layak bagi pasien dan seluruh umat Islam yang beriman berputus asa terhadap rahmat Allah Swt. dalam setiap keadaan. Pasien harus merasa bahwa saat memohon kepada Allah, doa dan permohonannya niscaya dikabulkan.

Dalam bimbingan agama Kristen, pembimbing agama mengajak pasien gangguan jiwa untuk beriman dan percaya kepada Yesus Kristus, kepercayaan itu tidak hanya tertuang dalam pengakuan iman rasuli saja, namun benar-benar tertanam dalam diri. Ketika kepercayaan kepada Tuhan Yesus benar-benar tertanam dalam diri pasien, dan pasien terus membaca firman, kemudian memohon dengan Tuhan Yesus dengan bersungguh-sungguh, maka kesembuhan akan didapat pasien.

Tidak hanya kesembuhan saja yang didapat karena percaya pada Tuhan Yesus, namun ada lagi yang akan didapat di antaranya: akan mendapat kekekalan di sorga, seperti yang tertulis dalam Yohanes 3: 16, akan menjadi anak Allah, tertulis dalam Yohanes 1: 12, akan mendapat keselamatan, tertulis dalam Roma 10: 9, 10, 13, dan akan mendapatkan banyak kelebihan, tertulis dalam Markus 16: 16-20.

## 2- Materi tentang Akhlak/Perbuatan yang Baik

Dalam bimbingan agama Islam, bimbingan akhlak kepada pasien gangguan jiwa diantaranya adalah: ikhlas, sabar dan bersyukur.

Pasien gangguan jiwa dibimbing agar ikhlas terhadap apa yang menimpa pasien saat ini, ikhlas dengan keadaan yang jauh dari keluarga dan ikhlas dalam menghadapi kehidupan yang terus berjalan. Keikhlasan ini

juga harus dibarengi dengan rasa bersyukur dengan segala hal yang terjadi. Karena ketika pasien bersyukur maka Allah akan menambah nikmat kepada pasien berupa kesehatan. Namun jika pasien tidak dapat menghadirkan rasa ikhlas dalam dirinya, maka keadaan jiwa pasien akan semakin buruk. Pasien yang terpuruk dengan keadaan dirinya akan menambah depresi yang berkepanjangan. Hal ini akan memperlama proses penyembuhan.

Selain ikhlas dan bersyukur, pasien harus sabar dalam menjalani proses penyembuhannya. Pasien harus sabar jika harus meminum obat yang terus menerus, sabar dalam menahan emosi, sabar dengan apa yang terjadi di masa lalu dan mengikhhlaskannya.

Bimbingan agama Kristen tentang akhlak adalah tentang karakter yang baik menurut Yesus. Seorang yang meyakini Tuhan Yesus Kristus, harus berusaha untuk memiliki karakter/sifat yang sempurna seperti Tuhan Yesus. Karakter yang sempurna ini diantaranya adalah:

- a. Dilarang untuk bersumpah palsu, baik atas nama Tuhan, langit, bumi, Yerusalem dan bahkan demi kepala sendiri, karena tidak ada hak atas semua itu, harus berkata jujur, apa adanya sesuai dengan fakta dan tidak berbelit-belit.
- b. Mengasihi terhadap semua orang baik yang jahat dan orang yang berlaku baik dengan kita. Tidak menghadirkan sifat benci, dendam, dan membalas dendam pada musuh kita dengan berbagai macam kejahatan yang telah musuh kita perbuat, namun harus mendoakan agar musuh kita terampuni dosanya.

- c. Jika ada orang yang meminta sesuatu, jangan ditolak permintaannya, dan setidaknya memberi lebih dari apa yang dia minta kepada kita.
- d. Bersifat kasih terhadap sesama, akan mendapatkan suka cita, damai, sejahtera, kesabaran kemurahan, kelemahan lembut, dan penguasaan diri.

### 3- Materi Bertaubat/Pengakuan Dosa

Bimbingan agama Islam untuk membangun jiwa pasien gangguan jiwa menjadi jiwa yang sehat adalah melepaskan dosa-dosa yang telah mereka lakukan dengan cara bertaubat. Karena yang menyebabkan satu penyakit adalah dosa-dosa yang telah lampau dan obatnya adalah bertaubat. Pasien gangguan jiwa ini dibimbing bertaubat dengan membenahi kesalahan-kesalahan yang telah lalu dengan perbuatan yang baik, berdoa kepada Allah memohon ampun atas dosa yang telah diperbuat serta terus menerus berdzikir menyebut asma Allah dan beristighfar.

Dalam bimbingan agama Kristen ada pula pengakuan dosa kepada Tuhan Yesus atas dosa-dosa yang telah diperbuat oleh pasien gangguan jiwa di masa yang lalu. Pengakuan dosa ini dapat dilakukan pasien sendiri atau dengan pembimbing agama, adapula pasien gangguan jiwa yang melakukan pengakuan dosa di gereja. Setelah pasien melakukan pengakuan dosa mereka kepada Tuhan Yesus, maka pengampunan dan keselamatan akan pasien dapatkan dari Tuhan Yesus, dan pasien dapat menjalani harinya dengan tenang tanpa dihantui oleh rasa bersalah.

## **2. Perbedaan Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dan Pelaksanaan Bimbingan Agama Kristen di Instalasi Rehabilitasi**

### **a. Petugas/pembimbing Agama**

Pembimbing agama Islam di instalasi rumah sakit jiwa daerah dr. Amino Gondohutomo diantaranya adalah tim rehabilitasi, mantan pasien gangguan jiwa yang pernah berbulan-bulan dirawat di rumah sakit jiwa daerah dr. Amino Gondohutomo, dan mahasiswa/siswa SMK yang sedang praktek di rumah sakit jiwa daerah dr. Amino Gondohutomo Semarang. Sedangkan pembimbing agama Kristen adalah dua relawan dari gereja injil di daerah Marina yaitu Christiana Hafsari dan Yayuk.

### **b. Media Bimbingan Agama**

Media yang digunakan bimbingan agama Islam dan bimbingan agama Kristen sangat berbeda. Dalam bimbingan agama Islam media yang digunakan adalah buku agama Islam, Al-qur'an, kumpulan do'a-do'a dalam Islam, dapat menggunakan dua tempat bimbingan agama yaitu masjid dan ruang instalasi itu sendiri, dan dengan media pengeras suara karena yang terbimbing terbilang banyak. Sedangkan dalam bimbingan agama Kristen, media yang digunakan adalah Alkitab, buku pujian, dan tempat yang dapat digunakan untuk bimbingan agama di instalasi rehabilitasi saja.

### **c. Metode Bimbingan Agama**

Metode bimbingan agama Islam dan Kristen sama dalam bimbingan kelompok namun berbeda dalam bimbingan individu. Adapun perbedaan antara keduanya adalah jika dalam bimbingan agama Islam, bimbingan

individu dilakukan dengan satu pembimbing dan satu pasien. Adapun materi yang diberikan adalah tentang kesabaran/sesuai dengan kondisi pasien saat itu, kemudian pembimbing memotivasi pasien, memberi saran dan nasihat serta memberi do'a yang khusus dan mengajak pasien untuk berdo'a bersama. Sedangkan dalam bimbingan individu agama Kristen, dilakukan dua pembimbing dan satu pasien. Kemudian dua pembimbing agama bersatu berdoa untuk membuang roh jahat yang ada dalam diri pasien gangguan jiwa dengan membaca doa mengusir roh jahat kemudian pasien gangguan jiwa diurapi dengan minyak urapan.

#### d. Tahapan Bimbingan Agama

Tahap pelaksanaan bimbingan agama Islam diantaranya adalah pembukaan, pemberian materi bimbingan agama, tanya jawab, dan penutup. Adapun pembukaan bimbingan agama Islam ini adalah dengan berdoa. Doa-doa yang dibaca dalam pembukaan antara lain adalah: *kalimat tasbih, tahmid, tahlil, dan takbir* 3x; *kalimat hauqolah* 3 x; *sholawat Nabi* 3 x; *asma'ul Husna* (pasien membaca 99 asma Allah dengan dilagukan); *basmalah* 19 x; *Q.S. Al-Fatihah* 7 x; *Q.S. Al- Insyirah* 3 x (dibaca untuk melapangkan segala kesempitan dan kesusahan pasien); *Ayat Kursi* 3 x (dibaca sebagai doa keselamatan jiwa pasien); *Q.S. Al-Fil* 3 x (dibaca untuk penyingkir gangguan); *Sholawat Nariyah* 3x (merupakan sholawat pembangunan motivasi pasien).

Setelah pembukaan, maka pembimbing menyampaikan isi materi dan kemudian memberi waktu pasien gangguan jiwa untuk menanyakan hal

yang disampaikan atau mengeluarkan apa yang ada dalam hati dan pikirannya. Setelah selesai bimbingan agama Islam, maka pasien bersama-sama membaca: *Q.S. Al-Ashr; doa mohon ampun; doa Kebaikan dunia dan akhirat; doa kafaratul majlis* sebagai penutup bimbingan agama Islam.

Sedangkan tahap pelaksanaan bimbingan agama adalah dimulai dengan doa yang dibaca ketika mengawali kebaktian/bimbingan agama Kristen diantaranya adalah doa mengundang Roh Kudus agar hadir dalam bimbingan agama Kristen, mengalir di tempat ini dan mengambil alih semuanya karena segala yang diucapkan adalah Firman, dan firman itu adalah Allah sendiri. Jadi Allah yang akan membimbing semua yang hadir dalam bimbingan agama Kristen. Kemudian pasien memuji pada Tuhan yang digemakan dalam awal bimbingan diantaranya adalah: Api Roh Kudus Bakar Hatiku; Bejana Tuhan; dan Puji Tuhan Haleluya. Setelah itu pembimbing memberi materi menggunakan Alkitab dan menghimbau agar pasien dapat menghafal dan menghayati maknanya.

Bimbingan agama Kristen ditutup dengan doa penutup yang hanya dibacakan oleh pembimbing agama yaitu doa syafaat yang berisikan doa sepakat, yaitu mendoakan pasien satu persatu agar Allah menyelamatkannya, mengampuni dosanya serta diberi kesembuhan, kasih dan suka cita, dan pasien gangguan jiwa hanya mengamini doa pembimbing.

Tabel 6

Temuan Persamaan dan Perbedaan Bimbingan Agama Islam dan Bimbingan Agama Kristen di Instalasi Rehabilitasi RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang

<b>Persamaan Bimbingan Agama Islam dan Bimbingan Agama Kristen di Instalasi Rehabilitasi RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang</b>	
<b>Bimbingan Agama Islam</b>	<b>Bimbingan Agama Kristen</b>
Menggunakan metode bimbingan kelompok dan individual	
Materi bimbingan tentang keimanan kepada Allah (Aqidah)	Materi bimbingan tentang keimanan (Iman Rasuli)
Materi tentang akhlak yang baik terhadap sesama	Materi tentang berkarakter yang sempurna seperti karakter Yesus
Bimbingan untuk bertaubat	Bimbingan untuk pengakuan dosa
Waktu pelaksanaan bimbingan kelompok seminggu sekali (Jum'at)	Waktu pelaksanaan bimbingan kelompok seminggu sekali (Senin)
<b>Perbedaan Bimbingan Agama Islam dan Bimbingan Agama Kristen di Instalasi Rehabilitasi RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang</b>	
<b>Bimbingan Agama Islam</b>	<b>Bimbingan Agama Kristen</b>
Pembimbing agama dari rehabilitasi dan mantan pasien gangguan jiwa	Tim relawan dari gereja
Pedoman pemberian materi adalah buku buku agama, AlQuran, do'a	Pemberian materi hanya berpedoman pada Alkitab Injil
Bimbingan individual mempribadi pada pasien sendiri	Bimbingan individual terdiri dari 2 pembimbing untuk 1 pasien dan berada di tengah pasien yang akan bimbingan kelompok.
Awal dan akhir pelaksanaan bimbingan adalah berdo'a, sholawat, dan membaca surat yang terdapat dalam Al-Qur'an	Awal dan akhir pelaksanaan bimbingan adalah berdo'a dan bernyanyi
Do'a yang dibaca langsung diperuntukkan untuk segenap pasien sakit jiwa	Terdapat do'a syafaat/sepakat yang mendoakan pasien satu persatu